

Penyusunan Proposal PTK

Judul

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI
ASMAULHUSNA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaulhusna di kelas IV SD Negeri 9 Kudap

Penulisan laporan hasil penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dikelas di SD Negeri 9 Kudap. Di dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag ,Sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk kepada saya untuk menyelesaikan PTK yang merupakan tugas saya sebagai mahasiswa PPG
2. Ibu Adek Riani, Sebagai guru pamong, Yang juga telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penulisan PTK ini.
3. Teman-teman seperjuangan PPG, Yang telah memberikan ide atau pendapatnya dalam menyelesaikan PTK ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan laporan hasil penelitian ini, namun jika masih terdapat kesalahan-kesalahan

yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan proposal hasil penelitian ini.

Kudap, Juli 2023

SYAMSIAH, S.Pd.I

Nama Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Variabel Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel	22
D. Jenis, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan.....	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
C. Daftar Pustaka.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah “menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Berlandaskan pada dasar hukum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan peran seorang pendidik.

Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan negara. Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

Hal ini berarti bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, selain memiliki kesehatan jasmani dan rohani pendidik harus memiliki kompetensi baik secara kualifikasi akademik maupun kompetensi dasar sebagai pendidik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi profesional, diantaranya pendidik harus mampu mengelola program belajar mengajar dengan baik, terutama kemampuan mengenal serta menggunakan model mengajar yang tepat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan, dan perilaku yang relatif permanen pada seseorang atau individu. Jadi anak SD telah belajar jika dia menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu yang bersifat menetap sebagai akibat anak itu mengalami sesuatu artinya aktif atau sadar berinteraksi dengan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam salah satu caranya adalah dengan melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan optimal. Belajar merupakan salah satu faktor yang berperan untuk memberikan pengaruh dalam proses pembentukan pribadi dan perilaku seorang individu. Sebagian perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar secara

berkelanjutan. Setelah melakukan pembelajaran peserta didik akan mendapatkan hasil belajar. Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Berdasarkan pengalaman, nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna masih rendah. Dari rata-rata nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat Asmaul Husna adalah mengenai sifat wajib dari Allah yang merupakan hal penting yang harus dipahami anak. Nilai yang didapatkan tersebut hanya bukan hanya bersifat kognitif, namun nilai yang diharapkan tergambar dalam sikap afektif anak.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan seorang pendidik berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan model pembelajaran yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Dengan kata lain, model adalah cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Karena model lebih menekankan pada peran pendidik. Oleh karena itu, pendidik dalam memilih model mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pemilihan model ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan model pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV di SD Negeri 9 Kudap bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas pendidik berusaha melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dan merangsang keaktifan belajar peserta didik namun

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut hanya didominasi oleh sebagian peserta didik tertentu saja dan masih banyak peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, salah satunya pada materi Asmaulhusna, peserta didik hanya mendengarkan materi dari pendidik tanpa ingin bertanya materi yang mungkin belum dimengerti.

Tetapi ketika pendidik memberi pertanyaan, banyak peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Adapun beberapa peserta didik yang mampu menjawab tetapi belum sesuai yang diharapkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu dari diri peserta didik itu sendiri dan dari pendidik. Dari dalam diri peserta didik, mereka merasa bosan dengan model yang diberikan pendidik sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Sedangkan dari pendidik yaitu model yang diberikan kurang tepat dan bervariasi, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Sehingga sangat diperlukan model yang tepat agar siswa merasa tidak bosan dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai harian atau nilai sumatif khususnya pada tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan pada materi sebelumnya diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV umumnya kurang optimal. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian semester ganjil 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel I.1

**Hasil Nilai Sumatif Materi Asmaulhusna Kelas IV Semester I
SD Negeri 9 Kudap**

No	KKTP	Nilai	Kelas IV	
			Jumlah	Persentase
1	70	≥ 70	12	55
2	70	< 70	10	45
Jumlah			22	100

Peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajarnya sama atau sudah melewati KKTP yang telah ditetapkan dianggap telah berhasil dalam belajar, sebaliknya peserta didik yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan, maka peserta didik tersebut dianggap belum berhasil dalam belajar.

Berdasarkan Tabel 1.1 maka jumlah peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 22 orang, peserta didik yang dianggap berhasil dalam belajar ada 12 orang atau sebesar 55% dari 22 peserta didik dan siswa yang belum berhasil sebanyak 10 orang atau sebesar 45% dari 22 orang. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan pembelajaran yang dilakukan masih belum berhasil.

Oleh karena itu perlu pembaharuan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan).

Keunggulan dalam model ini peserta didik belajar menyenangkan dengan mencari sendiri pasangan mengenai suatu konsep atau topik, dengan mencari pasangan sendiri suatu konsep atau topik peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat menyebabkan timbulnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Aktifitas peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep materi dalam suasana yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran ini peserta didik akan berani dalam

mengemukakan pendapatnya, peserta didik juga akan mudah mempelajari materi. Pemahaman peserta didik terhadap materi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Teladan Mulia Asmaulhusna di Kelas IV SD Negeri 9 Kudap”.

B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbedabeda, maka penelitian ini memfokuskan pada masalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna di kelas IV SD Negeri 9 Kudap

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat Meningkatkan Hasil Pendidikan Agama Islam Pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna di Kelas IV SD Negeri 9 Kudap?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di SD Negeri 9 Kudap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.
2. Bagi pendidik model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Bagi sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu belajar di sekolah tersebut melalui peningkatan profesionalisme pendidik.
4. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Menurut Rusman (2011: 223) menyatakan, “Model Kooperatif Tipe *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif”. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curan (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Anita Lie

(2008: 56) „model kooperatif tipe *make a match* (membuat pasangan) merupakan teknik belajar yang member kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik” Suyanto (2009: 56) „model kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya”. Isjoni (2007: 77) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan. Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang

mengajak mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Miftahul Huda (2012: 135) menyatakan, “model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melatih siswa untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Tujuan dari pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Menurut Fachrudin (2009: 168) menyatakan bahwa siswa dilatih berfikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi social. Benny (2009: 111) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu untuk menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, dengan cara mengajak siswa bersenang-senang sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik. Miftahul Huda (2013: 251) mengatakan bahwa tujuan model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu untuk : 1) pendalaman materi ; 2) penggalan materi ; dan 3) sebagai selingan.

Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Miftahul Huda (20013: 251) yaitu:

- a) Membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlah tergantung pada tujuan pembelajaran) kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- b) Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban. (akan lebih baik kartu jawaban dan kartu pertanyaan berbeda warna).
- c) Menyediakan lembar untuk mencatat pasangan -pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guru harus mempersiapkan media yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yaitu guru harus mempersiapkan materi yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Rusman (2011: 233) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu: 1) mengajak siswa bermain sambil belajar; 2) membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif; 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya; dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengandung unsur permainan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini siswa akan belajar sambil bermain sesuai dengan topik yang telah ditentukan oleh siswa.

5. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Sintak model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1

Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

No	Fase-Fase	Prilaku Guru
1	<i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan menyiapkan peserta didik	Menyiapkan peserta didik Menyampaikan tujuan pembelajaran
2	<i>Presente Information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
3	<i>Organize Students Into Learning Teams</i>	

	Mengorganisasi peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang tatacara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
4	<i>Asist Teamwork And Study</i> Membantu kerja tim dalam belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugas
5	<i>Provide Recognition</i> Memberi penghargaan	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran atau meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
		Menyiapkan cara untuk mengakui usaha dari presentasi individu maupun kelompok.

Sumber : [Http//Novideswira.blogspot.com](http://Novideswira.blogspot.com)

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini menurut Rusman (2011: 223-233) sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- b) Setiap kelompok mendapatkan kartu
- c) Tiapkelompok memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- d) Setiap kelompok mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) dan ditempelkan pada karton
- e) Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartunya
- f) Demikian seterusnya
- g) Kesimpulan/penutup

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang pertama guru harus menyiapkan materi yang sesuai dengan model model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, guru harus menyiapkan media pembelajaran seperti gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan guru harus membuat kartu pertanyaan dan jawaban yang akan dibagiikan kepada tiap-tiap kelompok, guru menginformasikan bagaimana cara belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, setelah menginformasikan cara-cara tersebut guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dengan pemantauan guru siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) adalah :

- a) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
 - 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
 - 2) Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
 - 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
 - 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
- b) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
 - 1) Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
 - 2) Pada awal-awal penerapan model, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
 - 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
 - 4) Guru harus hati-hati pada saat memberi hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.
 - 5) Menggunakan model ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan. Model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *make a match* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini yaitu dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat melatih kedisiplinan siswa sdalam proses belajar, sedangkan kelemahan model ini adalah harus dipersiapkan dengan

matang, jika model ini tidak dipersiapkan dengan matang maka akan banyak waktu yang terbuang selain itu, kelemahan model ini juga jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kejenuhan kepada siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan dalam proposal untuk menjelaskan posisi (State of Art), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berpikir kita sebagai peneliti. Penemuan dari hasil penelitian mutakhir mungkin merupakan pengetahuan teoritis baru atau revisi terhadap teori lama, yang dapat digunakan sebagai premis dalam penyusunan kerangka maupun dalam kegiatan analisis yang lain.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Kelas XI IPS 4 MAN 1 Metro tahun ajaran 2017/2018” ini setelah dilakukan penelusuran pustaka sebatas pengetahuan penulis, menyatakan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, walaupun terhadap beberapa penelitian yang relevan namun tetap ada perbedaan dalam fokus penelitiannya. Berikut ini penelitian yang relevan serta perbedaan dan persamaan dari judul peneliti:

Peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian saudara Adeline Mahardika NPM 1174625 Prodi PGMI dengan judul penelitian Penggunaan Pembelajaran Cooperative Learning Type Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran

Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Purwosari Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan penelitian saudari Adeline, dikatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran cooperative learning type make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Purwosari Tahun Pelajaran 2014/2015. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa mencapai rata-rata 64,5 dan siklus II sebesar 73,75, artinya terjadi peningkatan sebesar 9,25. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 75% dan siklus II mencapai 85 %, mengalami peningkatan 10%.6 Penelitian saudari Adeline relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar. Kemudian perbedaannya terletak pada mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo: 2007:16). Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menghilangkan aspek-aspek negatif dari perilaku yang sedang diteliti.

Menurut Suharsimi (2006:74), terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

B. Variabel Penelitian

Menurut pendapat Sugiono variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, definisi variable penelitian adalah sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati lebih jelas dan tegas tentang suatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian. Variabel sebagai objek tindakan yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian ini penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Menggunakan Model *Make a Match* yaitu suatu metode dari pembelajaran aktif individu untuk mencari pasangan soal dan jawaban yang diharapkan dengan menerapkan metode ini peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar dan hasil ulangan harian yang diberikan pendidik kepada peserta didik setelah selesai mempelajari satu pokok bahasan

C. Populasi Dan Sampel

Untuk populasi dan sampel yaitu, Seluruh siswa kelas IV di SD 9 Kudap Kabupaten Kepulauan Meranti tahun pelajaran 2023/2024 Jumlah siswa 22 orang.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar free tes dan post test, serta foto kegiatan pembelajaran

b. Sumber

Sumber pengumpulan data dari tes tulis yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada 2 macam data yang dikumpulkan dengan cara yang berbeda.

1. Data hasil belajar

Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes objektif. Data yang diperoleh dianalisa secara kuantitatif.

2. Data aktivitas guru

Data aktivitas guru, hanya sebagai penunjang untuk melakukan control apakah guru telah melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi dilakukan bersama kolaborator dengan menggunakan format yang sudah disiapkan. Data aktivitas guru di analisa secara kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil belajar. Kentuntasan hasil belajar siswa dapat di ukur secara individu. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam

belajarnya apabila sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam

Ketuntasan belajar siswa diukur secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\% (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SMI = Skor maksimal ideal

Kriteria ketuntasan siswa dapat ditetapkan dengan kategori penilaian berdasarkan hasil di atas seperti tabel berikut ini.

Tabel. III.1

Kriteria Ketuntasan Siswa

% Interval	Kriteria
91-100	Baik Sekali
81-90	Baik
71-80	Cukup
≤ 70	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi Asmaulhusna, dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan waktunya adalah 3 x 35 menit . Post-test dilakukan setelah pertemuan 1 pada masing-masing siklus yang bertujuan untuk untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan materi yang diajarkan dalam penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan dokumentasi maka gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaulhusna di SD Negeri 9 Kudap dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Menjelaskan As-maulhusna dan memasangkan arti dari asmaulhusna yang di laksanakan pada hari Senin dan Tanggal 24 Juli 2023. Adapun tahapan proses pembelajaran Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi menentukan materi, menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* seperti yang terlampir pada Lampiran, menyiapkan media berupa kartu *make a match* yang terlampir pada Lampiran, menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlampir pada Lampiran, serta menyiapkan tes berupa soal evaluasi pada siklus 1 yang terlampir

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran siklus I yaitu pada tanggal 24 Juli 2023. Pada siklus I pertemuan 1 ini proses pembelajaran diikuti 22 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan observer dilaksanakan oleh guru Mulok. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3 x 35 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran yang disampaikan yaitu pada pembelajaran Bab 2 tentang Asmaulhusna. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa, yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal. Guru mengajak siswa membaca senyap buku bacaan yang mereka bawa dan melaporkan bacaannya. Pada saat apersepsi guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan tentang “Jumlah Asmaulhusna, Guru memotivasi peserta didik dengan

menjelaskan manfaat pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran 1

Pada saat kegiatan inti guru menyajikan pelajaran dengan meminta siswa membuka buku pada materi Asmaulhusna” selanjutnya guru mengajak siswa bernyanyi tentang asmaulhusna.

Guru menjelaskan pengertian Asmaulhusna beserta artinya.

Guru memberikan petunjuk cara melakukan tata cara pelaksanaan kegiatan *make a match*, Guru meminta tiap kelompok kecil memikirkan jawaban/soal yang cocok dari kartu yang dipegang. Setiap kelompok kecil yang menemukan jawabannya diberikan penghargaan dan jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu yang tersedia (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) tidak akan mendapatkan nilai. Peserta didik diberi kesempatan menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti. Peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman yang masih belum memahami materi dengan bimbingan guru dan melalui bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup yang dilakukan pada pembelajaran dengan model *make a match* adalah Guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan sehari ini dan

meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Setelah melalui momen refleksi. Guru meminta salah satu siswa mendemonstrasikan keterampilan kelompoknya dan siswa lainnya menanggapi misalnya Guru memuji hasil

yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian. Guru mendorong untuk lebih semangat belajar mencapai kompetensi yang lebih tinggi dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari. siswa diminta duduk kembali di tempat masing-masing. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

Match yang digunakan pertemuan pertama dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:

	Maha sejahtera
	Maha suci
	Maha raja
	Maha mulia
	Maha memelihara keamanan

Gambar I.2

Kartu *Make a Match* Pada Siklus1

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pada tanggal 24 Juli 2023, kemudian pada tanggal 28 Juli 2023 selanjutnya dilakukan test atau post-test yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan waktu 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran.

Adapun hasil post-test pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV .1

Nilai Hasil Belajar Siswa (Siklus-1)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Citra lestari	77	Tuntas
2	Nur utami safira	92	Tuntas
3	Sifa adelia yusyra	85	Tuntas
4	Rafiq habibillah khair	62	Tidak Tuntas
5	Iklas	92	Tuntas
6	Zulyana	85	Tuntas
7	Destia tusa'diyah	77	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
8	Aldo	77	Tuntas
9	Diana	77	Tuntas
10	Dwi Pitri Andriani	77	Tuntas
11	FaizulAbrori	54	Tidak Tuntas
12	Khairin	77	Tuntas
13	M.Afizi	100	Tuntas
14	Manisah	77	Tuntas
15	Muhammad Bondan	85	Tuntas
16	Muhammad Riyanto	77	Tuntas
17	Nabila	54	Tidak Tuntas
18	Patia	77	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
19	RegitaYulia Putri	77	Tuntas
20	Riki Darmiyanto	54	Tidak Tuntas
21	Sri Andini	85	Tuntas
22	Taufik Solihin	46	Tidak Tuntas
	Rata-rata	76	
	% Ketuntasan	77	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil Pendidikan Agama Islam pada materi teladan Asmaulhusna ada siklus I sebanyak 17 peserta didik atau 77% sedangkan 5 peserta didik atau 23% tidak tuntas. Berdasarkan KKTP yang ditetapkan di SD Negeri 9 Kudap bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan model pembelajaran cooperative tipe *make a match*. Adapun kekurangan pada siklus I berdasarkan lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik kurang mampu dalam mengelola kelas ketika kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* di mulai sehingga kelas menjadi ramai dan masih ditemukan peserta didik yang bingung
- 2) Beberapa kelompok kecil tidak dapat menemukan pasangan kartunya dan sebagian lagi menemukan pasangannya setelah batas waktu yang ditentukan
- 3) Guru lebih dominan melakukan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya: guru memperbaiki pengelolaan kelas pada kegiatan pembelajaran, memotivasi kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil agar masing-masing kelompok kecil mampu menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan dan pendidik harus mampu membimbing peserta didik untuk melakukan kesimpulan.

2. Siklus II

Pada siklus dua ini dengan materi masih Bab 2 ,yaitu Berahlaq dengan lima Asmaulhusna, di laksanakan pada hari Senin Tanggal 31 Juli 2023. Adapun tahapan proses pembelajaran Siklus 2 ini adalah:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi menentukan materi, menyusun modul ajar sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* seperti yang terlampir pada Lampiran , menyiapkan media berupa kartu *make a match* yang terlampir pada Lampiran 1.2, menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlampir pada Lampiran , serta menyiapkan tes berupa soal evaluasi pada siklus 1 yang terlampir pada Lampiran

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran siklus ini, yaitu pada tanggal 31 Juli 2023. Pada siklus II proses pembelajaran diikuti 22 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan observer dilaksanakan oleh guru Mulok. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3 x 35 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran yang disampaikan yaitu pada pembelajaran Bab 2 tentang berahlak dengan lima Asmaulhusna. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa, yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal, Pada saat apersepsi guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan tentang “Kemandirian yang telah dilakukan dirumah” misalkan mencucui pakaian sendiri dll. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.




1) Kegiatan inti



Pembelajaran 1

Pada saat kegiatan inti guru menyajikan pelajaran dengan meminta siswa membuka buku Berahlaq dengan lima Asmaulhusnari”guru mengajak siswa

untuk memperhatikan gambar dilayar infokus tentang berahlaq dengan lima Asmaulhusna.

Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk pada kelompoknya masing-masing seperti pada siklus I. Selanjutnya guru memberikan 10 kartu yang berisi 5 kartu tentang gambar ahlak dan 5 kartu lainnya tentang tentang sifat dari ahlak seperti Gambar I.2 di bawah ini:

	Menjaga Lisan
	Cinta kebersihan
	Mandiri

	Hidup tertib
<p>on gambar berikut!</p> 	Menahan diri

Gambar I.2

Kartu *Make a Match* Pada Siklus II

Guru meminta tiap kelompok kecil memikirkan jawaban/soal yang cocok dari kartu yang dipegang. Setiap kelompok kecil yang menemukan jawabannya diberikan penghargaan dan tepuk tangan, setiap kelompok memasang kartu yang telah dipegang untuk disesuaikan antara gambar dan sifat ahlak asmaulhusna. Peserta didik diberi kesempatan menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti. Peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman yang masih belum memahami materi dengan bimbingan guru dan melalui bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2) Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup yang dilakukan pada pembelajaran dengan model *make a match* adalah Guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Setelah

melalui momen refleksi, siswa dan guru bekerja sama membersihkan ruang kelas. Guru meminta salah satu siswa untuk menyebutkan ahlak tentang Asmaulhusna, Guru memuji hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian. Guru mendorong untuk lebih semangat belajar mencapai kompetensi yang lebih tinggi dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari. Setelah memberikan motivasi guru menutup pelajaran. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

Tabel IV.2

Nilai Hasil Belajar Siswa (Siklus-2)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Citra lestari	85	Tuntas
2	Nur utami safira	100	Tuntas
3	Sifa adelia yusyra	85	Tuntas
4	Rafiq habibillah khai	62	Tidak Tuntas
5	Ikhlas	100	Tuntas
6	Zulyana	92	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
7	Destia Tusa'diyah	85	Tuntas
8	Aldo	92	Tuntas
9	Diana	85	Tuntas
10	Dwi Pitri Andriani	92	Tuntas
11	FaizulAbrori	62	Tidak Tuntas
12	Khairin	85	Tuntas
13	M.Afizi	100	Tuntas
14	Manisah	100	Tuntas
15	Muhammad Bondan	100	Tuntas
16	Muhammad Riyanto	92	Tuntas
17	Nabila	46	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
18	Patia	77	Tuntas
19	Regita Yulia Putri	92	Tuntas
20	Riki Darmiyanto	77	Tuntas
21	Sri Andini	77	Tuntas
22	Taufik Solihin	62	Tidak Tuntas
	Rata-rata	82	
	% Ketuntasan	84	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus-2 sebanyak 18 peserta didik atau 84% sedangkan 4 peserta didik atau 16% tidak tuntas. Berdasarkan KKTP yang ditetapkan di SD Negeri 9 Kudap bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik pada siklus-2 sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Walaupun secara kuantitas, jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan hanya meningkat 1 orang, namun jika kita analisis kembali lebih dalam masing-masing hasil post test peserta didik mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan rata-rata hasil pembelajaran yang awalnya pada siklus-1 memiliki rata-rata 75, pada siklus-2 rata-ratanya menjadi 82.

a. Refleksi

Refleksi pada siklus-2 ini, kekurangan yang terjadi pada siklus-1 sudah banyak diperbaiki dan sudah hampir sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang tertera pada rpp dengan model pembelajaran kooperative tipe *make a match*, tetapi masih beberapa bagian perlu peningkatan sehingga model ini dapat dilaksanakan sesuai dengan sintaks yang telah ditentukan.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran cooperative tipe *make a match* dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran Teladan mulia Asmaulhusna dengan diterapkan model pembelajaran kooperative tipe *make a match* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti bersama pendidik menilai 22 penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II karena telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dari pra survei sampai dengan siklus II maka ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel IV.3
Nilai Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV
Sebelum Tindakan, Siklus-1 dan Siklus-2

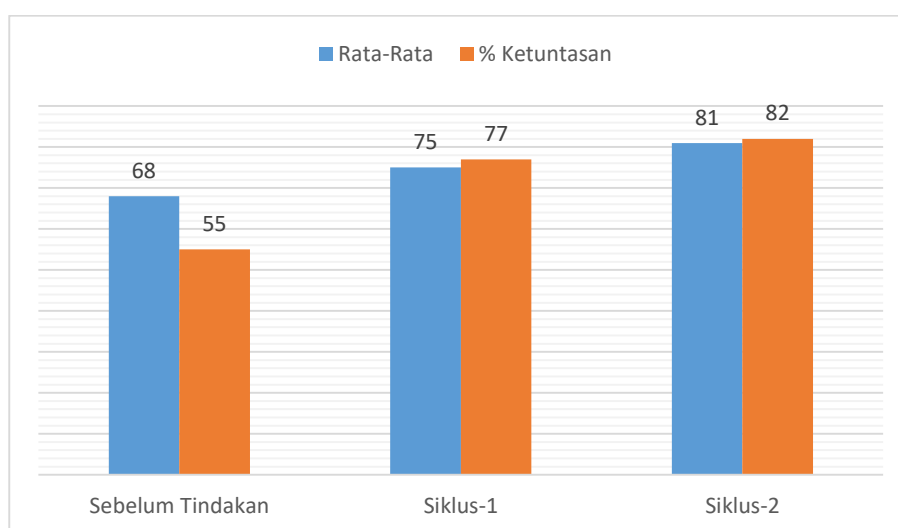
NO	Nama siswa	Nilai			
		KKTP	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 1
1	Citra lestari	70	70	77	85
2	Nur utami safira	70	90	92	100
3	Sifa adelia yusyra	70	70	85	85
4	Rafiq habibillah khair	70	40	62	62
5	Ikhlas	70	85	92	100
6	Zulyana	70	80	85	92
7	Destia Tusa'diyah	70	55	77	85
8	Aldo	70	70	77	92
9	Diana	70	55	77	85

10	DwiPitri Andriani	70	75	77	92
11	FaizulAbrori	70	60	54	62
12	Khairin	70	80	77	85
13	M.Afizi	70	80	100	100
14	Manisah	70	60	77	100
15	Muhammad Bondan	70	80	85	100
16	Muhammad Riyanto	70	60	77	92
17	Nabila	70	55	54	46
18	Patia	70	70	77	77
19	RegitaYulia Putri	70	60	77	92
20	Riki Darmiyanto	70	80	54	77

21	Sri Andini	70	65	85	77
21	Taufik Solihin	70	50	46	62
	Rata-rata	70	68	76	82
	% Ketuntasan	70	55	77	84

Grafik IV.1

**Nilai Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV
Sebelum Tindakan, Siklus-1 dan Siklus-2**



Berdasarkan Tabel IV. 3 dan grafik IV. 1 di atas, terbukti adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 9 Kudap tahun pelajaran 2023/ 2024 yang telah mencapai KKTP, sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* nilai peserta didik Kelas IV masih rendah hal ini diperoleh dari ulangan sumatif sebelumnya dengan jumlah peserta didik 22 orang yang tuntas 12 orang (55%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (45%). Setelah

diterapkan model pembelajaran cooperative tipe *make a match* pada siklus I mengalami peningkatan yakni dengan jumlah peserta didik 22 yang tuntas 17 orang (77%), sedangkan yang tidak tuntas 5 orang (23%). Selanjutnya pada siklus II dengan peserta didik 22 orang yang tuntas 18 orang (82 %) sedangkan yang tidak tuntas 4 orang (18%). Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe *make a match*, aktivitas belajar peserta didik sudah mulai tampak dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik juga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe *make a match* merupakan salah satu model alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang penerapan model pembelajaran kooperative tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Teladan mulia Asmaulhusna Kelas IV SD Negeri 9 Kudap dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperative tipe *make a match* jumlah peserta didik 22 orang yang tuntas 12 orang (55%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (45%). Setelah diterapkan model pembelajaran cooperative tipe *make a match* pada siklus I mengalami peningkatan yakni dengan jumlah peserta didik 22 yang tuntas 17 orang (77%), sedangkan yang tidak tuntas 5 orang (23%). Selanjutnya pada siklus II dengan peserta didik 22 orang yang tuntas 18 orang (82 %) sedangkan yang tidak tuntas 4 orang (18%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan baik dari jumlah peserta didik yang tuntas dan tingkat ketuntasan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Agar hasil perbaikan pembelajaran bermanfaat bagi sekolah, maka sangatlah perlu dilakukan peningkatan mutu layanan baik peningkatan kompetensi pendidik ataupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan terutama yang berkaitan langsung dengan pembelajaran.

2. Bagi Pendidik agar kualitas kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat, maka hendaklah memperhatikan dan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu kegiatan yang menarik.
3. Bagi Peserta Didik untuk mengaktifkan peserta didik perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar agar peserta didik merasa senang.
4. Bagi Peneliti dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat lebih memotivasi peneliti untuk lebih kreatif, serta dapat berkarya dengan lebih baik lagi. Sehingga dapat meningkatkan mutu diri sebagai seorang pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Sudirman, Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru
Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Alifia Widia, Naia, Tujuan Penggunaan Model *Make a match*” (On-line), tersedia
di:<http://sdnegerimanismanja.blogspot.co.id/2016/04/tujuan-penggunaan-model-make-match.html> 14.56 (7 Mei 2018).
- Andriani, Durri, Model Penelitian, Banten: Universitas Terbuka, 2016.
- Anitah W, Sri, Strategi Pembelajaran di SD, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Arikunto, Suharmi, Prosedur Penelitian Suatu Pengembangan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta,
2013.
- Buku Guru Kelas III SD/MI Tema Praja Muda Krana, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018.
- Febryani Diah, Putu, dkk, “Penerapan Model *Make a match* Untuk Meningkatkan Kemampuan
Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok B di Tk Dharma Sentana
Candiksuma”, E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No.1, 2015.
- Fitriati, Erlina dan Syamsu Hadi, “Keefektifan Model Pembelajaran *Make a match* Terhadap
Hasil Belajar Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Uang Pada Siswa Kelas X
SMA Negeri 16 Semarang”. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3 No. 1, 2014.

Hakim Lukman, dkk, Tematik 4 Tema 2 Praja Muda Krana, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.

Ifrianti, Syofnidah dan Yesti Emilia, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung”, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, 2016.

Kusningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Make a match* dalam Pembelajaran Tema Keluarga”, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 16 No. 2, 2014.

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian tindakan kelas ini disetujui dan disahkan sebagai karya tulis ilmiah pengembangan profesionalisme guru, guna memenuhi persyaratan PPG tahun 2023.

Dengan Identitas sebagai berikut:

1. Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Asmaulhusna
2. Identitas Peneliti :
 - Nama : Syamsiah,S .Pd.I
 - NIP : 19821105201102 2 001
 - Pangkat/Golongan :Penata Muda III/b
 - Unit Kerja : SD Negeri 9 Kudap
3. Lokasi Penelitian : SD Negeri 9 Kudap
4. Lama Penelitian : 1 Bulan

Menyetujui Pengesahan



Kudap , 25 Maret, 2023
Guru Mapel Agama Islam

(Syamsiah, S.Pd.I)
NIP.19821105 201102 2 001